



Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Moain

Yuliana Sepatkora^{1*}, Lisy Salamor², Corneles Tuamain³

^{1,3}Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

²Program Studi Pkn, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: anasepatkora@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri Moain. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dimana penelitian ini menemukan penyebab yang memungkinkan terjadinya suatu perubahan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Moain, Kabupaten Maluku Barat Daya. Waktu penelitian mulai dari tanggal 17 Juli sampai September 2022. Berdasarkan hasil penelitian penulis mendapatkan hasil bahwa gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V mata pelajaran PPKn dimana hasil korelasi sangat kuat untuk variabel gaya belajar yaitu sebesar 0,96. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel gaya belajar (X) memberi pengaruh sebesar 92,16% maka hipotesis alternatif (H₁) dapat diterima.

Kata Kunci: gaya belajar, hasil belajar, pendidikan kewarganegaraan.

Abstract

This research aims to find out how learning style influences PPKn learning outcomes in fifth grade students at Moain State Elementary School. This research uses an *ex post facto* method where this research finds the causes that allow a change to occur using a quantitative approach. This research was located at Moain State Elementary School, Southwest Maluku Regency. Research time starts from July 17 to September 2022. Based on the research results, the author found that student learning styles influence the learning outcomes of class V students in Civics subjects, where the correlation results are very strong for the learning style variable, namely 0.96. Based on the results of calculating the coefficient of determination, it is found that the learning style variable (X) has an influence of 92.16%, so the alternative hypothesis (H₁) can be accepted.

Keywords: learning styles, learning outcomes, citizenship education.



© 2023 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas (Marliyani & Iskandar, 2022). Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan motivasi dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di dalam bermasyarakat dan bernegara (Fitriana et al., 2021).

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Selain tuntutan tersebut, masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi, dimana informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada kemajuan dibidang pendidikan (Nurkholis, 2013). Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kritis, jujur, adil dan kebersamaan (Galuh et al., 2022).

Pemerintah Republik Indonesia bertekad memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sebagai langkah utama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, pendidikan memegang peran penting sebagai agen pembaruan (Abdullah et al., 2022). Pendidikan juga bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mewariskan nilai-nilai yang akan ditanamkan

kepada peserta didik, yang selanjutnya diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang menanamkan pentingnya nilai-nilai, adat istiadat, budaya, moral, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah agar setiap tindakan warga negara selaras dengan tujuan dan cita-cita bangsa, serta tidak menyimpang dari harapan nasional (Widiatmaka, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, sehingga terbentuk warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Zulfikar & Dewi, 2021).

Fenomena yang ditemukan di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PKN yaitu murid kurang termotivasi dan kurang aktif dalam belajar. Fenomena lain, yaitu guru dalam menjelaskan materi ajar kurang diperhatikan oleh murid, sehingga murid kurang berani bertanya dan murid tidak produktif dalam proses pembelajaran. Secara spesifik, ditemukan kehadiran murid masih rendah, murid yang menyimak dan memperhatikan pengajaran guru masih kurang/rendah, kerjasama murid di kelompoknya masih rendah, murid memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah masih rendah, murid yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat masih kurang, Siswa yang aktif dalam kelompok untuk mencari pemecahan masalah masih kurang, Siswa yang mencatat materi masih kurang, banyak murid yang membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi, masih sering terjadi kegiatan lain dalam belajar seperti, Siswa keluar masuk kelas, sehingga terjadi proses belajar mengajar yang tidak kondusif.

Hal tersebut disebabkan oleh suasana pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa. Kurangnya keaktifan dalam belajar PPKn muncul karena siswa belum memahami manfaat pembelajaran PPKn serta relevansinya terhadap kehidupan di masa depan. Akibatnya, siswa hanya datang, duduk, diam, dan mendengarkan tanpa

menunjukkan perilaku positif sebagai hasil dari pembelajaran PPKn, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar. Dengan kata lain, siswa menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Para ahli telah banyak membahas dan mengembangkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini, bukan kebenaran dari masing-masing teori yang menjadi pokok persoalan, melainkan bagaimana penerapan teori-teori tersebut secara tepat dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan konteks budaya kita. Salah satu teori yang relevan adalah teori gaya belajar yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* bahwa Gaya belajar merupakan kombinasi dari cara siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima (Telaumbanua, 2019).

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar siswa. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan. SDN Moain merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Masalah yang sering dihadapi para siswa dalam pembelajaran yaitu kurangnya fokus pada saat proses pembelajaran dikelas, dapat terjadi jika suasana kelas yang kurang mendukung baik dari segi kebersihan, kenyamanan kelas bahkan letak atau susunan tata rias kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 November 2022 di SDN Moain, peneliti menemukan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Menurut (Solihah et al., 2020), gaya belajar adalah cara yang paling disukai seseorang dalam melakukan aktivitas berpikir, memproses, dan memahami informasi.

Sementara itu, (Azis et al., 2022) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara konsisten yang digunakan oleh seorang siswa dalam menerima stimulus atau informasi, mengingat, berpikir, serta memecahkan masalah. Apabila siswa mampu memaksimalkan gaya belajar yang dimilikinya, maka proses belajar akan menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan tidak membosankan. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.

Oleh sebab itu, penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap prestasi seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* (2009) "Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi". Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mempergunakan jenis penelitian *ex post facto*, artinya "penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana gejala-gejala yang akan diteliti diukur dengan menggunakan angka-angka. Seperti yang dikatakan (Sugiyono, 2010) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka". Dengan demikian penelitian ini memungkinkan digunakan teknik analisis statistik untuk mengolah data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui interaksi di lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari responden sebagai subjek penelitian, serta dari berbagai dokumen atau benda yang telah terdokumentasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan sebagai bentuk

interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi melalui tanya jawab, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman mendalam terhadap topik yang diteliti. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif melalui daftar pertanyaan terstruktur dan sistematis; menurut (Fadli, 2021), kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan guna mengumpulkan informasi pribadi maupun hal-hal yang diketahui oleh responden. Observasi, sebagaimana dikemukakan (Arikunto, 2010), proses kompleks mencakup aktivitas pengamatan dan pengingatan untuk mengamati perilaku atau kejadian secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Guru

Kondisi Guru yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Moain dapat dilihat bahwa seluruh jumlah guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Moain lebih dominan Guru perempuan dimana 100% semuanya status guru PNS dan berfungsi sebagai Guru Bantu untuk mengajar para siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Moain.

Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Moain dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas 1 adalah 19 orang, kelas 2 adalah 18 orang, kelas 3 adalah 15 orang, kelas 4 adalah 14 orang, kelas 5 adalah 12 orang dan kelas 6 adalah 14 orang. seluruh siswa baik itu siswa laki-laki atau perempuan lebih banyak terdapat di kelas 1 dengan jumlah seluruhnya 19 orang, kemudian di ikuti dengan jumlah siswa berjumlah 18 orang oleh kelas 2 dan siswa paling sedikit ialah siswa kelas 5 dengan jumlah 12 orang. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 adalah 92 orang dengan jumlah terbanyak adalah siswa laki-laki.

Kondisi Sarana & Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Moain dapat dilihat bahwa Sekolah Dasar Negeri Moain memiliki sarana & prasarana yang cukup lengkap dan sangat baik untuk digunakan. Tetapi, masih ada kekurangan yang harus lebih diperhatikan lagi yaitu dilihat dari jumlahnya karena ada beberapa jenis sarana dan prasarana yang lebih baik lagi jika jumlahnya lebih diperbanyak agar semua guru maupun siswa di SD Negeri Moian dapat menggunakannya dengan lebih mudah dan lebih menguntungkan berbagai pihak.

Tabel 1. Hasil Angket Instrumen Y

No	Responden	Skor Hasil Belajar
1	Ayu Sarah Raka	90
2	Celving K. Turgey	85
3	Elsi M. Lelau	75
4	Joe Markus Fallo	70
5	Mona Irene Udiata	85
6	Benedita Lubis	90
7	Lodia L. Matukang	80
8	Mefrid Hairtua	90
9	Paskalina Turgey	75
10	Rivaldo Sepatkora	90
11	Wandy P. Rupimela	88
12	Yulianty Aitiasima	70
N = 12		$\Sigma = 978$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: variabel Gaya belajar (X) dengan variabel hasil belajar PKn (Y) diperoleh hasil Koefisien Korelasi sebesar 0,96.

Tabel 2. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,80 - 1,00$	Sangat Kuat
$\pm 0,60 - 0,779$	Kuat
$\pm 0,40 - 0,59$	Cukup Kuat
$\pm 0,20 - 0,399$	Rendah
$\pm 0,00 - 0,199$	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel gaya belajar (X) memberi pengaruh sebesar 92,16% terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn (Y).

Indikator Gaya Belajar

Indikator gaya belajar adalah cara mudah untuk menyerap, mengelola, menyimpan, dan menerapkan informasi. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru menanyakan kembali materi yang diajarkan pada hari sebelumnya apakah ada yang menemui kesulitan, sebagai siswa menjawab ada, kemudian guru memberikan kesempatan kepadanya untuk menyampaikan masalah tersebut, kesulitan yang mereka temui adalah belum menguasai dan memahami dengan baik tentang materi yang sudah diajarkan pada hari sebelumnya. Sebagai guru harus menjelaskan kembali materi tersebut serta guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar dapat memusatkan perhatian kepada guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru terkait dengan pembelajaran Pkn. Guru menjelaskan materi pelajaran, guru bertanya jawab tentang materi pelajaran, langkah-langkah penerapan pembelajaran pkn sebagai berikut: guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, Guru akan mengutarakan dengan jelas tentang kompetensi yang akan diraih pada akatifitas pembelajaran Pkn, selanjutnya guru akan meunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, siswa yang berada didalam kelompok diminta untuk mengamati siswa yang sedang mempresentasi hasil kerja, Berikutnya kelompok siswa diminta untuk membuat dan mempresentasikan kesimpulan, pada tahap akhir guru membuat kesimpulan dari akatifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok masing-masing di depan kelas.

Setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan apakah semua siswa sudah memahami materi atau belum. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama. Setelah itu guru merangkum materi pelajaran dan memberikan penguatan serta pujian secara langsung kepada siswa diakhir pembelajaran guru melakukan tes akhir secara individual. Guru bertanya kepada siswa hal-hal yang belum diketahui siswa dan guru bersam siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalah pahaman. Kemudian guru merangkum materi pelajaran dan memberikan penguatan atau pujian kepada siswa. Dalam pengamatan ini adalah kegiatan siswa dan kegiatan guru, pengamatan dilakukan oleh peneliti.

Adapun hasil pengamatan terhadap siswa: minat dalam mengikuti pembelajaran Pkn dikatakan baik dan kurang baik. Hal ini terbukti ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan, dan belum semua siswa dapat menjawab pertanyaan guru, dan masih ada juga siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dikatakan kurang baik, hal ini terlihat pada saat guru bertanya tentang materi siswa tidak menjawab dan saat diberikan tugas ada siswa yang menyelesaikan tugas dan ada juga siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya. Namun ada beberapa hal yang diperbaiki yaitu: Guru harus memperbaiki teknik pengolahan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung agar suasana kelas tidak gaduh. Penyampaian materi terlalu cepat sehingga ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru harus memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa agar jangan terkesan hanya siswa tertentu saja yang diperhatikan. Guru juga perlu memperhatikan beberapa siswa yang belum terlihat aktif dalam kelas dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran sehingga mereka mejadi lebih aktif.

Hal ini meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara belajar sesusi dengan gaya belajar siswa. Dalam pandangan saya, setiap siswa memiliki gaya belajar yang

berbeda dengan yang lain. Gaya belajar yang berbeda dapat berguna dalam proses belajar, pengolahan, dan komunikasi di kelas. Sebagai kombinasi gaya belajar siswa yang lain, pastikan siswa tidak hanya menyukai satu gaya belajar.

Gaya belajar setiap siswa dipengaruhi oleh faktor alam (bawaan) dan faktor lingkungan. Bahkan setiap siswa tidak dapat berubah secara pribadi. Tetapi ada hal-hal yang dapat dilatih dan disesuaikan dengan lingkungan yang tidak dapat diubah. Mengenali gaya belajar tidak serta merta membuat siswa menjadi lebih pintar.

a) Perhatian siswa saat proses pembelajaran

Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran dikatakan baik dan kurang baik. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan penjelasan, hanya sebagian siswa yang memperhatikan dengan saksama tetapi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Perhatian siswa sangatlah diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif jika adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar (Sopacua et al., 2020). Siswa dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika siswa tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, dengan memusatkan kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran (Effendi & Nuryana, 2020). Agar siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktifitas pembelajaran.

b) Mengerjakan PR

Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) adalah tugas yang diberikan guru bagi siswanya untuk bisa dikerjakan di rumah. Pekerjaan rumah (PR) ini merupakan tugas penting yang biasa diberikan guru sebagai sarana agar siswa bisa lagi belajar di rumah. Karena rata-rata kalau siswa sudah sampai di rumah jarang membuka

kembali hasil catatatan mereka selama disekolah, jadi salah satu fungsi utama pekerjaan rumah (PR) ini secara tidak langsung adalah agar siswa bisa belajar kembali dirumah tentang apa apa yang mereka pelajari selama disekolah. Fungsi pekerjaan rumah (PR) ini adalah agar siswa tidak lupa dengan prlajarannya karena setiap guru memiliki konsep yang sama yaitu dengan melatih seriap hari dan setiap waktu setiap pelajaran yang mereka berikan, siswa akan lebih mudah ingat dan mudah mengerti sehingga pembelajaran Selama disekolah akan terasa bagi siswa itu sendiri.

Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah alat untuk untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil hasi belajar maka diperlukan adanya indicator-indikator sebagai acuan unytuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa iandikator hasl belajar menurut Gagne sebagai berikut.

a) Keterampilan Intelektual

Merupakan penampilan yang ditunjukan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya melalui penggunaan symbol-simbol atau gagasan-gagasan.

b) Strategi Kognitif

Dalam hal ini siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

c) Sikap

Sikap yaitu perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. Ranah afektif adalah rana rana yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

d) Informasi Verbal

Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi. Dalam hal ini guru dapat memberikan berupa pertanyaan kepada siswa untuk untuk melatih siswa dalam menjawab secara lisan, menulis dan menggambar.

e) Keterampilan Motorik

Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan ketrampilan intelektual. Untuk mengetahui siswa memiliki kapabilitas keterampilan motorik, kita dapat melihat dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan siswa tersebut.

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Moain

Model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pkn, pada model pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan akan bekerja sesuai dengan pokok materi yang dibahas sehingga dengan pengaruh gaya belajar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pengaruh gaya belajar pkn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Moain, Dalam pembelajaran pkn juga guru dan orang tua perlu memiliki hubungan kerja sama untuk meningkatkan gaya belajar siswa yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa hasil tes yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, yaitu pada tes awal (18%) meningkat menjadi (64,64%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data murid dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar murid kelas V mata

pelajaran PKn Sekolah Dasar Negeri Moain mempunyai korelasi sangat kuat untuk variabel gaya belajar yaitu sebesar 0,96 yang mana lebih besar dari rtabel sebesar 0,5614 pada taraf signifikan 5% dan 0,5155 pada taraf signifikan 1%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel gaya belajar (X) memberi pengaruh sebesar 92,16% maka hipotesis alternative (H1) dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. I., Inayati, D., & Karyawati, N. N. (2022). Nearpod use as a learning platform to improve student learning motivation in an elementary school. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 121–129. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20421>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azis, S., Yurni Ulfa, A., Akbar, F., & Mutiah, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) pada pada Pembelajaran Biologi Siswa SMAN 8 Bulukumba. *Jurnal Bioshell: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, Dan Pendidikan IPA*, 11(2), 2022. <https://doi.org/10.56013/bio.v11i2.1684>
- Effendi, E., & Nuryana, N. (2020). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Subulussalam 2 OKU Timur. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 41–45. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.543>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Article Analysis of Motivation Methods and Student Learning. *Unit Publikasi Ilmiah Intelektual Madani Indonesia*, 1(3), 198–203. <https://journal.intelektmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/121/97>
- Galuh, A. D., Putri, D. A., Cahyani, S. A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, U. (2022). Peran Pendidikan Menurut Konsep Ki Hajar Dewantara Di Era Revolusi

- Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 10298–10302.
<https://jptam.org/index.php/jptam>
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679–6685.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>
- Nurkholis. (2013). Education in Efforts to Advance Technology (Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi). *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
<https://www.neliti.com/id/publications/104343/pendidikan-dalam-upaya-memajukan-teknologi>
- Solihah, S., Mulyani, L. S., & Ardiana, C. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa Berdasarkan Visual, Auditori, Kinestetik Pada. *Jurnal Kehumasan*, 3(1), 1–12.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/28385/12853>
- Sopacua, J., Fadli, M. R., & Rochmat, S. (2020). The History Learning Module Integrated Character Values. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(3), 463–472. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i3.16139>
- Sugiyono, H. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Telaumbanua, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis E-Learning. *Jurnal Warta Edisi* :62, 13(4), 14–23.
<https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/viewFile/503/493>
- Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila Di Perguruan Tinggi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01(02), 176–185. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>